

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak lepas dari pertumbuhan dan kemajuan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Salah satu indikator yang membuat perusahaan semakin berkembang dan dikenal secara luas yaitu dengan *go public*. Perusahaan *go public* harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan beberapa ketentuan yang sudah diatur. Menurut Dwipayana dan Suaryana (2016) perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal atau *go public* berarti bahwa kepemilikan perusahaan sudah bukan menjadi pemilik yang mendirikan perusahaan itu saja, melainkan juga menjadi milik masyarakat yang ingin membeli saham perusahaan tersebut. Setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan (Apriliane, 2015).

Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikualifikasi dalam nilai moneter. Penyajian informasi keuangan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Nilai dan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting

bagi kebermanfaatan laporan keuangan. Ketepatan waktu yang merupakan salah satu dari karakteristik kualitatif laporan keuangan (karakteristik kualitatif relevan) merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian laporan keuangan. Informasi suatu laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para penggunanya apabila disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan (Rizki M, 2014).

Praptika dan Rasmini (2016) menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham suatu perusahaan. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu, maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan relevansinya. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 1 paragraf 43, yaitu bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Dengan demikian, informasi yang memiliki prediksi tinggi dapat menjadi tidak relevan apabila tidak tersedia pada saat dibutuhkan (Agustina dan Aldie, 2013).

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan *go public* tersebut waktu pelaporannya tidak boleh melebihi dari ketentuan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Ketepatan waktu pelaporan keuangan telah diatur dalam pasar modal yaitu dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan mengumumkan kepada masyarakat. Apabila

perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 1996, lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-80/PM/1996 dan mulai berlaku pada tanggal 17 Januari 1996. Peraturan tersebut kemudian diperbarui pada tahun 2012 melalui Peraturan Bapepam nomor: KEP431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan laporan keuangan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Bapepam yang sekarang menjadi OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2013) dalam peraturannya tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Nomor 29/POJK.04/2016 menyatakan Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ke empat setelah tahun buku berakhir. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan Laporan Tahunan melewati batas waktu, penghitungan jumlah hari keterlambatan atas penyampaian Laporan Tahunan dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian Laporan Tahunan.

Meskipun telah ditetapkannya kebijakan mengenai batas akhir penyampaian laporan keuangan tahunan, namun masih ada emiten-emiten

yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan tahunannya. Data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) menunjukkan daftar perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 sebanyak 18 emiten terlambat menyampaikan Laporan Keuangan (LK) periode 2015 yang telah diaudit, sedangkan di tahun 2017 ada 17 emiten terlambat untuk LK periode 2016, dilanjutkan di tahun 2018 sebanyak 10 emiten yang terlambat menyampaikan LK periode 2017.

Menurut Diliasmara dan Nadirsyah (2019), dalam mempublikasikan laporan keuangannya perusahaan cenderung akan memperlihatkan kondisi baik (*window dressing*) sehingga akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, investor perlu mengetahui kondisi perusahaan yang dituju, terutama kondisi keuangannya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan.

Menurut Sujarweni (2017:64) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan. Variabel dalam penelitian ini diproksi melalui *Return On Assets* (ROA). Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan

biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Menurut Basuony (2016) profitabilitas perusahaan dapat dianggap sebagai indikator manajemen yang baik sehingga perusahaan yang mengalami keuntungan dapat meyakinkan auditornya untuk menerbitkan laporan mereka dalam waktu yang lebih singkat agar dapat menyampaikan kabar baik kepada pemegang saham mengenai keuntungan yang dibuat. Penggunaan ROA sebagai rasio profitabilitas lebih baik daripada rasio profitabilitas lainnya karena pengukuran ROA yang komparatif dan mempengaruhi laporan keuangan.

Hasil penelitian Diliasmara dan Nadirsyah (2019) menunjukkan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ROA yang tinggi berisi berita baik, di mana pengumuman laba yang berisi berita baik cenderung untuk dipercepat. Berbeda dengan hasil penelitian Valentina dan Gayatri (2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan profitabilitas tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektivitas keseluruhan perusahaan dan bukan merupakan satu-satunya tolak ukur untuk mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan.

Menurut Apriyana (2017) solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas dalam penelitian ini diproksi oleh rasio *Debt to Equity* (DER). Solvabilitas dapat diukur dengan membuat

perbandingan utang terhadap aktiva atau ekuitas. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, maka dari itu diperkirakan tingkat solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan semakin lama *audit delay*. Menurut Sujarweni (2017: 61) rasio solvabilitas/*leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan penelitian Diliasmara dan Nadirsyah (2019) solvabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat menyelesaikan permasalahan hutang melalui proses restrukturisasi hutang. Dalam kondisi perekonomian perusahaan saat ini masalah hutang dianggap biasa dan bukan permasalahan yang luar biasa bagi perusahaan selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Mufqi (2015) menyatakan bahwa dalam hubungannya, solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dengan ketepatan waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya.

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih. Menurut hasil penelitian

Valentina dan Gayatri (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini berarti semakin besar suatu perusahaan maka hubungan antara manajemen dan investor semakin besar sehingga perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Astuti dan Erawati (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, karena pada dasarnya suatu perusahaan kecil belum tentu tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan demikian pula sebaliknya perusahaan besar akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Struktur kepemilikan pada perusahaan didasarkan pada kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan saham dalam perusahaan dibagi menjadi dua aspek, yaitu kepemilikan pihak dalam (*insider ownership*) dan kepemilikan pihak luar (*outsider ownership*). Adanya struktur kepemilikan pihak dalam dan luar perusahaan akan menimbulkan pengaruh pada kinerja perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan sehingga pihak manajemen akan semakin baik. Respati (2004) menjelaskan kepemilikan perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang semuanya merupakan kekuatan publik atau masyarakat. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka akan mengubah pengelolaan menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Menurut Basuony (2016) Laporan keuangan yang tepat waktu membantu kepemilikan pihak luar untuk

mempertahankan investasinya dengan memantau kinerja manajemen dan membuat keputusan yang efisien sesegera mungkin untuk perusahaan. Berdasarkan penelitian Diliasmara dan Nadirsyah (2019) menemukan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan oleh pihak luar memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi perusahaan agar berjalan secara maksimal. Tekanan oleh pihak luar akan membuat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sedangkan menurut Wahyuni (2018), kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan objek pengamatan dan perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Diliasmara dan Nadirsyah (2019) yang meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Financial Leverage*, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut

mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan tersebut dengan mengubah objek penelitian menjadi Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2018 dan merubah variabel yang diteliti menjadi: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan.

Peneliti mengambil data perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 merupakan indikator indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan atau yang berlikuiditas tinggi. Saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 akan berubah setiap periodenya bergantung pada tinggi rendahnya perdagangan saham pada emiten-emiten tersebut. Hanya saham yang aktif diperdagangkan saja yang akan masuk dalam indeks LQ45. Hal ini berarti indeks LQ45 merupakan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor, oleh sebab itu indeks LQ45 dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal (Pratama, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 karena perusahaan indeks LQ45 merupakan perusahaan yang sahamnya paling aktif diperjualbelikan, maka seharusnya perusahaan-perusahaan LQ45 mematuhi peraturan dari BEI yaitu menerbitkan laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal tutup buku. Pemilihan periode 2016-2018 karena data tersebut merupakan data terbaru di pasar modal Indonesia sehingga diharapkan hasil penelitiannya relevan untuk memahami kondisi

saat ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2018)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
4. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
5. Apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti menentukan batasan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Lingkup penelitian dibatasi pada populasi penelitian yang hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dibatasi oleh pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan.
3. Profitabilitas diproksi oleh *Return On Assets* (ROA), solvabilitas diproksi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan diproksi oleh total aset, dan struktur kepemilikan diproksi oleh persentase kepemilikan publik.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan secara bersama-sama (simultan) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan menambah manfaat berupa tambahan referensi wawasan bagi perkembangan Ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di perkuliahan dan menambah wawasan penulis dengan memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada perusahaan sebagai bahan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan kepada perusahaan mengenai tanda peringatan awal adanya keterlambatan mengenai penyampaian laporan keuangan pada masa yang akan datang, sehingga dapat dengan cepat mengambil tindakan yang tepat untuk menanggulangi hal tersebut.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan sehingga dapat membantu para investor dan calon investor.

d. Bagi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan dan bahan pembanding bagi mahasiswa yang ingin melakukan

pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

1.6 Kerangka Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab, dimana tiap-tiap bab akan disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan skripsi yang merupakan bagian yang mencakup uraian singkat dan materi yang dibahas setiap bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang mendukung dan mendasari penelitian, tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai keadaan dan cakupan penelitian seperti: variabel penelitian, objek penelitian, penentuan populasi, sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat data-data hasil penelitian meliputi gambaran umum penelitian, analisis data, dan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berisi ringkasan hasil pembahasan yang akan menjelaskan tentang kesimpulan, saran serta keterbatasan peneliti dalam meneliti sehingga dapat menjadi dasar atau rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.